

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini membahas tentang pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan proposal Tugas Akhir ini. Secara garis besar, latar belakang permasalahan berisi tentang ACFTA dan dampaknya pada persaingan industri Indonesia sehingga diperlukan adanya pemeriksaan kesehatan untuk mengukur kinerja perusahaan.

I.1 Latar Belakang

Pada 1 Januari 2010 ACFTA (ASEAN-China Free Trade Agreement) yang merupakan perwujudan dari perjanjian perdagangan bebas antara enam negara anggota ASEAN (Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina dan Brunei Darussalam) dengan Cina resmi dibuka. Penerapan ACFTA ini dikhawatirkan akan menghancurkan industri nasional karena tarif bea masuk barang-barang dari Cina ke ASEAN, khususnya Indonesia menjadi nol persen. Kondisi ini akan mengancam industri Indonesia karena produk Cina yang relatif murah akan menjadi saingan terberat produk dalam negeri (Basri, 2010). Selain itu Indonesia belum siap menghadapi perdagangan bebas karena memiliki daya saing yang rendah. Berdasarkan catatan *International Institute for Management Development* dalam *World Competitiveness Yearbook* 2006-2008, daya saing Indonesia merosot ke peringkat 52 dari 55 negara. Sedangkan menurut versi *World Economic Forum* menyebutkan daya saing Indonesia berada di peringkat 54, lebih rendah dari Singapura, Malaysia, dan Thailand (*Liputan6.com*, 11/01/2010).

Awal Juli 2010 Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan Indonesia mengalami defisit perdagangan terbesar dengan China dalam lima bulan pertama tahun ini yang mencapai 2,11 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan defisit perdagangan Indonesia dengan negara lainnya padahal pelaksanaan Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-China (ACFTA), baru berjalan sekitar enam bulan sejak perjanjian itu diterapkan pada 1 Januari 2010. Selain dengan China, Indonesia juga mengalami defisit perdagangan dengan Thailand sebesar 1,51

miliar dolar AS, Australia 738,1 juta dolar AS, dan Singapura sebesar 202,6 juta dolar AS meskipun secara total neraca perdagangan Indonesia tetap *surplus* 8,84 miliar dolar AS (*ANTARA News*, 04/07/2010).

Dengan adanya ACFTA, dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif ini menuntut setiap perusahaan untuk dapat menjalankan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional jika tidak ingin kalah persaingan. Dengan banyaknya pesaing saat ini, setiap perusahaan harus mempunyai kinerja yang baik, dilihat dari kesehatan perusahaan tersebut.

Kesehatan perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi manajemen, diantaranya adalah dari manajemen keuangan dan manajemen strategis. Manajemen keuangan dan manajemen strategis memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas operasional perusahaan dan keberadaan perusahaan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan manajemen perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio keuangan ini selain berguna bagi perusahaan, juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain, seperti kreditor, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan.

Strategi dapat dikatakan sebagai pencocokan yang dibuat oleh perusahaan antara sumber daya yang dimiliki dan ketrampilan internalnya dengan peluang dan resiko yang diciptakan oleh faktor eksternal. Pencocokan keberhasilan faktor internal dan eksternal adalah kunci untuk menghasilkan alternatif strategi yang layak secara efektif. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk pencocokan ini adalah Matriks SPACE (*Strategic Position and Action Evaluation*) (David, 2006). Matriks SPACE ini mengindikasikan strategi yang sebaiknya dijalankan oleh perusahaan.

Sebelumnya, pada tahun 2002, Menteri BUMN menetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 dengan pertimbangan

bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Selain itu pertimbangan lain adalah adanya pengalihan kedudukan, tugas dan wewenang Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara. Keputusan Menteri BUMN ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penilaian kesehatan perusahaan, terutama kesehatan keuangan perusahaan.

Proses perhitungan dan analisis rasio-rasio keuangan serta penilaian kesehatan keuangan tidak mudah dan dapat memakan waktu yang lama karena rasio-rasio yang digunakan juga tidak sedikit. Sama halnya dengan proses pencocokan strategi dengan menggunakan Matriks SPACE. Perhitungan Matriks SPACE harus didasarkan pada kondisi perusahaan dengan informasi faktual. Tahap-tahap perhitungan Matriks SPACE juga tidak mudah. Berbagai faktor internal dan eksternal harus dipertimbangkan untuk membentuk sumbu Matriks SPACE agar bisa disimpulkan tipe strategi yang harus dijalankan. Biasanya seorang konsultan yang mengolah data keuangan perusahaan dan menganalisisnya menghasilkan suatu keputusan tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ini, organisasi atau perusahaan tersebut sering berkonsultasi kepada pakar. Penggunaan pakar dalam pemenuhan kebutuhan manajemen perusahaan ini bukan hal yang mudah dan murah karena kelangkaan pakar dan keahlian pakar yang mahal. Selain itu, transfer kemampuan pakar kepada pihak manajemen relatif sulit dilakukan karena proses pengambilan keputusan oleh pakar sulit diterangkan kepada pihak lain sehingga diperlukan perancangan suatu sistem yang dapat memanfaatkan kemampuan pakar untuk memeriksa kesehatan perusahaan dengan metode analisis rasio keuangan dan Matriks SPACE yang berorientasi pada kepentingan pihak manajemen dan dapat diimplementasikan dengan mudah dan murah.

I.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang suatu sistem pakar yang mampu menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan dan Matriks SPACE sebagai alat bantu perbaikan manajemen perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah merancang suatu sistem pakar yang mampu menilai kondisi kesehatan perusahaan dari segi keuangan dengan analisis rasio keuangan dan dari segi manajemen strategis dengan Matriks SPACE sebagai alat bantu perbaikan manajemen perusahaan.

I.4 Batasan Penelitian

Agar dalam penulisan Tugas Akhir (TA) ini tidak terlalu luas dan menjadi mudah dipahami sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini serta untuk lebih memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, maka perlu dilakukan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini sebatas merancang sistem pakar berbasis *web* untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan dan Matriks SPACE sebagai alat bantu perbaikan manajemen perusahaan.
2. Pemeriksaan kesehatan dalam penelitian ini meliputi dua pemeriksaan kondisi kesehatan yaitu pemeriksaan kesehatan keuangan dan kesehatan strategis.
3. Sistem pakar yang dibuat dalam penelitian ini adalah sistem pakar berbasis *web*, sehingga bisa diakses oleh siapa saja, tanpa harus meng-*install* terlebih dahulu.
4. Pemeriksaan kesehatan keuangan dalam sistem pakar ini menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan data-data laporan keuangan tiga tahun terakhir.

5. Pemeriksaan kesehatan strategi perusahaan dalam sistem pakar ini dibatasi pada cakupan *matching stage* atau tahap pencocokan saja, dengan salah satu *tools* yaitu Matriks SPACE.
6. Masing-masing pemeriksaan kesehatan merupakan pemeriksaan yang *independent*, tidak terkait satu sama lain, dan tidak terintegrasi.
7. Sistem pakar ini mengidentifikasi permasalahan-permasalahan berdasarkan *input* yang diberikan oleh *user* dan memberikan saran yang bersifat global.
8. Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan mengacu pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
9. *Form* pemeriksaan evaluasi strategis disarankan diisi oleh pihak yang mengetahui kondisi perusahaan baik dari segi internal maupun eksternal perusahaan.
10. Analisis kenaikan ataupun penurunan rasio dilakukan hanya jika rasio mengalami perubahan, baik itu naik maupun turun. Sedangkan, jika rasio tidak mengalami perubahan, data diasumsikan tidak mengalami perubahan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi dan kondisi perusahaan berdasarkan pada analisis rasio keuangan dan Matriks SPACE.
2. Mengkonsentrasikan usaha dan prioritas untuk mengambil tindakan yang tepat.
3. Memberikan solusi dan saran untuk memelihara kondisi kesehatan perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.
4. Dapat dijadikan bahan masukan dalam pengukuran kinerja perusahaan.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Bagian kedua membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan model konseptual dan sistematika pemecahan masalah yang meliputi : tahap merumuskan masalah penelitian, menentukan tujuan penelitian, menentukan batasan masalah, tahap pembelajaran studi pustaka dan perangkat lunak, tahap perancangan sistem, tahap pengujian dan analisis hasil, serta tahap pembuatan kesimpulan dan saran.

Bab IV Perancangan Sistem

Bab ini berisi tentang perancangan sistem yang meliputi identifikasi kelemahan *existing system*, identifikasi kebutuhan sistem, deskripsi sistem, pemodelan sistem, dan desain *interface*.

Bab V Implementasi dan Analisis Hasil

Bab ini berisi tentang implementasi sistem dan analisis hasil. Implementasi sistem ditujukan untuk mengetahui kesesuaian antara hasil dan tujuan awal, sedangkan analisis hasil berisi tentang analisis perbandingan antara hasil perhitungan manual dan hasil perhitungan sistem.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian tugas akhir dan saran untuk penelitian selanjutnya.